

Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBdP Kelas III Pada Materi Menggambar Di Sekolah Dasar

Eni Siskowati¹, Andi Prastowo²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : ¹⁾ enisiskowati@gmail.com, ²⁾ andi.prastowo@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembentukan kreativitas melalui Pembelajaran SBdP Kelas III SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terbentuknya kreativitas siswa. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan telaah dokumen. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan 10 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data yang di gunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan kreativitas siswa dalam menggambar berjalan dengan baik. Dalam proses pembentukan kreativitas agar siswa memiliki imajinasi yang sesuai dengan minat dan bakat nya sehingga muncul ide-ide kreatif siswa harus mengarah pada satu hal yang mereka sukai. Faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam pembentukan kreativitas pada materi menggambar adalah faktor lingkungan dan faktor minat dan motivasi. Kemudian, untuk faktor penghambat dalam pembentukan kreativitas adalah evaluasi ketika siswa sedang berkarya. Hal ini dinilai tidak efektif dan membuat sebagian siswa kurang percaya diri dengan karyanya.

Kata kunci: *kreativitas, SBdP, materi menggambar, sekolah dasar.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the formation of creativity through SBdP Class III Learning at SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru and to determine the factors supporting and inhibiting the formation of student creativity. This research method uses descriptive qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews and document review. Sampling used random sampling with 10 students as research subjects. The data analysis technique used was descriptive analysis. The results of this study indicate that the process of forming students' creativity in drawing is going well. In the process of forming creativity so that students have imaginations that are in accordance with their interests and talents so that creative ideas emerge, students must lead to one thing they like. The most influential supporting factors in the formation of creativity in drawing materials are environmental factors and interest and motivation factors. Then, the inhibiting factor in the formation of creativity is evaluation when students are working. This is considered ineffective and makes some students less confident with their work.

Keywords: *creativity, SBdP, drawing materials, elementary school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) adalah pendidikan seni yang di dalamnya meliputi: seni rupa, musik, tari, dan seni keterampilan. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar menekankan pada keterampilan kerajinan tangan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa

pendidikan seni budaya dan prakarya itu adalah salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian siswa dikarenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa, banyak dimensi, dan banyak budaya. Pendidikan SBdP di sekolah dasar mempunyai fungsi dan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat (Wati, dan Iskandar, 2020).

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru harus membuat kelas menjadi menyenangkan mungkin. Guru dapat mendesain ruang kelas agar pada saat belajar siswa tidak bosan berada dalam kelas tersebut. SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru memiliki 15 ruang belajar (dari kelas 1-6) dengan masing masing ruangan di hias dengan tema-tema pendidikan. Diantara nya ada yang bertema kelas perkalian, kelas hutan lindung, kelas abjad, kelas bahasa, dan lain-lain. Tidak hanya ruang belajar yang di desain dengan sangat nyaman, media pembelajaran yang digunakan guru juga dibuat dengan menarik. Pada mata pelajaran SBdP kebanyakan media pembelajaran yang digunakan guru yaitu video pembelajaran guna merangsang minat siswa dalam belajar. Apalagi dalam kondisi belajar daring, video pembelajaran di upload pada channel YouTube sekolah, didalamnya memuat banyak tatacara dan praktek menggambar.

Hal ini senada dengan pendapat dari Maryana & Rachmawati (2013) mengemukakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku dari kegiatannya, dimana lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi anak untuk berekspresi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan seni budaya meliputi berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran yang berkenaan dengan seni, budaya, dan keterampilan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pendidikan seni budaya memposisikan siswa sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif sekaligus memiliki kecerdasan intelektual. Pendidikan seni juga sebagai wadah bagi siswa untuk menuai segala pengetahuan sehingga mampu menjadikan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang kreatif. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif untuk pengembangan kepribadian siswa secara positif. (Permen No. 57 Tahun 2014).

Pembelajaran seni rupa memiliki tujuan mengembangkan keterampilan, menggambar, menambahkan kesadaran budaya lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa siswa, menyediakan kesempatan mengaktualisasi diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan mempromosikan gagasan multikultural (Sobandi, 2008). Pembelajaran seni memang erat kaitannya dengan keterampilan dan kreativitas siswa.

Seseorang dapat mengembangkan kreativitas berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi juga mencakup pola baru dan gabungan informasi. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak ada yang membuatnya (Suhaya, 2016). Sering kali kita melihat anak kecil yang mencoret coret dinding membentuk pola dan gambar abstrak. Tanpa kita sadari bahwa anak tersebut sedang berimajinasi

dengan kreativitasnya sendiri.

Dalam mengungkapkan ide, imajinasi, dan fantasi, dapat dilakukan dengan menciptakan karya seni rupa. Salah satunya yaitu menggambar yang memiliki kekhasan tersendiri dalam mengembangkan konsepsi, apresiasi, serta kreasinya (Retnowati dan Prihadi, 2010). Kegiatan menggambar di SD dapat diterapkan dalam berbagai cara dari mulai pembuatan hingga menjadi sebuah karya. Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya (Catur, 2012)

Pada SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru terdapat mata pelajaran wajib yang sudah diatur dalam kurikulum 2013 dari Kemendikbud yaitu mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) yang mencakup ke dalam tiga bidang yaitu seni rupa, musik, dan kerajinan. Guru yang mengajar mata pelajaran SBdP adalah guru kelas masing masing. Penelitian ini fokus sesuai dengan variabel yang sudah ada pembentukan kreativitas pada pembelajaran SBdP kelas III dalam materi menggambar di SDIT Raudhaturrahmah dan faktor-faktor pendukung pembentukan kreativitas siswa.

Beberapa indikator kreativitas diantaranya : Yang pertama, dalam pembentukan kreativitas adalah mengobservasi hasil karya atau analisis objek. Masganti (2016) mengatakan bahwa karya obyektif dimaksudkan untuk menilai secara langsung. Kreativitas suatu produk berupa benda atau karya-karya kreatif lain yang dapat diobservasikan wujud fisiknya; Kedua, Pertimbangan subyektif yaitu guru sebagai ahli dari penimbang kreativitas. Disini guru menilai hasil dari kreativitas yaitu berbentuk sebuah lukisan. Guru memberikan penilai pada produk lukisan dengan beberap kriteria tertentu (Setya dan Hutami, 2021); Ketiga, kepercayaan diri. Hal ini senada dengan pendapat dari Yulianto & Nashori (2006) bahwa tanpa memiliki rasa kepercayaan diri secara penuh seorang tidak akan dapat mencapai kreativitas yang tinggi, karena ada hubungan antara kreativitas dan kepercayaan diri, karena kurang percaya diri berarti juga meragukan kemampuan diri sendiri; Keempat, inventoris biografis yaitu pengaitan kehidupan orang-orang kreatif dengan pengalaman pribadi siswa dengan lingkungannya. Guru mengaitkan pembelajaran melukis ini dengan pengalaman pribadi dan lingkungan dari siswa yaitu dengan kegiatan sehari-hari siswa, cerita pengalaman liburan dan cerita apapun yang ada di lingkungan sekitar siswa yang dapat di tuangkan ke dalam tema melukis (Setya dan Hutami, 2021)

Pengembangan kreativitas pada siswa harus ditanamkan sejak dini, bahkan seharusnya dimulai dari keluarga. Kadang kala keluarga terutama Ayah dan Ibu tidak mengetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak. Padahal dengan mengembangkan kreativitas pada anak maka tingkat kecerdasan anak juga ikut meningkat. Banyak manusia tidak menyadari kemampuan yang ada pada dirinya, maka dari itu, sebagai manusia seyogyanya harus mengetahui bakat yang dimiliki agar bisa dikembangkan dan dimaksimalkan berdasarkan kemampuan untuk menunjang kebermanfaatannya bagi kehidupan Anak (Hidayat, Awliyah, & Suyadi, 2020). Karena nya peran guru di sekolah sangat lah penting guna melihat bagaimana perkembangan siswa guna mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki nya dimana dalam kehidupannya di rumah hal tersebut tidak diketahui oleh orang tuanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan telaah dokumen. Sumber data penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru kelas dan 10 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling* (Arikunto, 2013). Alasan peneliti mengambil teknik *random sampling* karna peneliti hanya membutuhkan 10 orang sampel acak dari 35 siswa untuk diteliti dengan cara sabut nomor undian siswa dikelas. Teknik analisis data yang di gunakan analisis deskriptif. Langkah-langkah penelitian diawali dengan observasi untuk mengamati proses pembentukan kreativitas SBdP khususnya materi menggambar. Dilanjutkan dengan wawancara yang di lakukan dengan seorang guru kelas III An-nafi guna mendapatkan data tentang proses pembentukan kreativitas menggambar di kelas. Proses terakhir telaah dokumen digunakan untuk memperkuat hasil dari pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Pembentukan Kreativitas

a. Faktor Pendukung

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan kreativitas siswa. Dalam hal ini sekolah harus memberikan dukungan yang baik guna meningkatkan minat dan bakat siswa nya. Hal lain yang harus diperhatikan adalah apresiasi hasil yang diperoleh siswa. Di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru mempunyai mading sekolah yang di gunakan untuk menampilkan bakat bakat dari siswa. Dalam hal ini hasil gambar yang terbaik akan di tempelkan pada mading sekolah dan akan di *update* sebulan sekali guna memacu semangat siswa lain agar hasil karna mereka juga dapat di tempelkan pada mading sekolah.

Kreativitas siswa itu membutuhkan dorongan dari lingkungannya. Karena melalui lingkungan anak dapat berkembang sesuai dengan dorongan dari lingkungannya. Hal ini senada dengan pendapat dari Susanto (2013) mengemukakan tentang lima bentuk interaksi guru dan siswa di kelas yang dianggap mampu mengembangkan kecakapan kreatif siswa, yaitu: 1) Menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa, 2) Menghormati gagasan-gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari siswa, 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar atas prakarsa sendiri, 4) Memberi penghargaan kepada siswa, dan 5) Meluangkan waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.

Faktor Minat dan Motivasi, faktor minat dan motivasi merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pembentukan kreativitas. Dimana di dalam kreativitas itu harus ditumbuhkan rasa minat terlebih dahulu kemudian diberikan motivasi atau dorongan-dorongan agar kreativitas itu berkembang dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat dari Djamarah (2008) mengemukakan bahwa minat mempunyai pengertian kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenangkan beberapa aktivitas. Slameto (2010) menambahkan bahwa minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

b. Faktor Penghambat

Pemberian evaluasi pada saat proses berkarya itu merupakan hal yang dapat menghambat kreativitas. Seharusnya guru melakukan penundaan dalam melakukan evaluasi dan melakukan evaluasi ketika semua siswa sudah selesai dan mengumpulkan karyanya. Evaluasi tidak boleh dilakukan pada saat proses siswa berkarya karna akan menimbulkan perasaan pada siswa. Hal ini senada dengan pendapat dari Rogers dalam Munandar (2012) menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa tidak

memberikan evaluasi atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi.

Persaingan, siswa kelas III An-nafi SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru dapat dikatakan pada pembelajaran SBdP materi menggambar tidak ada persaingan yang saling menjatuhkan. Persaingan yang ada di kelas III An-nafi masih tergolong sehat dan mereka bersaing secara positif dalam bidang akademik dan dalam membuat karya gambar. Antara siswa pun tidak ada saling menjatuhkan dengan teman sejawat. Hal ini senada dengan pendapat dari Amabile dalam Sultika & Hartijasti (2017) bahwa kompetisi lebih kompleks daripada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetisi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan yang terbaik akan menerima hadiah.

Faktor terakhir yaitu lingkungan yang membatasi. Di SDIT Raudhaturrahmah tidak ada pembatasan minat dan bakat siswa, terbukti dari pemaparan yang sudah peneliti jelaskan di atas. Dalam hasil wawancara dengan wali kelas III An-nafi dikatakan bahwa: “Kreativitas merupakan hal yang luas sehingga seseorang mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk mengeksplorasi ide nya agar berkembang dan kreativitas setiap orang itu berbeda tidak bisa disama ratakan sehingga sebagai guru kita hanya bisa memberikan arahan dan membimbing siswa untuk pembentukan kreativitas nya agar berkembang dengan maksimal” Informan,

KESIMPULAN

Pembentukan kreativitas adalah upaya untuk menumbuhkan dan membentuk karakter-karakter orang yang kreatif dengan memberikan pengalaman belajar, pengetahuan dan motivasi melalui pembelajaran SBdP materi menggambar. Faktor yang mempengaruhi kreativitas ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya: faktor lingkungan serta faktor minat dan motivasi yang tinggi. Sekolah haruslah menjadi fasilitator yang baik untuk siswa dalam meningkatkan minat dan motivasi dalam mengembangkan bakat yang dimiliki. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan kreativitas antara lain: pemberian evaluasi pada saat proses berlangsung, persaingan yang tidak sehat dan lingkungan yang membatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, Catur. 2012. *Konsep Dasar Seni Rupa Sd*. Surakarta: Ums.
- Djamarah, S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, A., Awliyah, R.F., & Suyadi. 2020. Peran Full Day School Terhadap Perkembangan Kreativitas Dan Seni Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Taman Cendekia*, 04(02), 492–500.
- Maryana, R. & Rachmawati, Y. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media.
- Masganti. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana

- Munandar, U. 2002. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, U. 2012. Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Ningrum, Fery Setya Hilza Aprilia Hutami. 2021. Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran Sbdp Kelas Iv Pada Materi Melukis Di Sd Muhammadiyah Condongcatur. Jurnal Taman Cendekia Vol. 05 No. 01
- Rahmawati, Y. & Kurniawati, E. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Retnowati, Tri Hartiti, Dan Bambang Prihadi. 2010. Pembelajaran Seni Rupa. Yogyakarta: Program Studi Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Retnowati, Tri Hartiti. 2009. Pengembangan Instrumen Penilaian Seni Lukis Anak Di Sekolah Dasar. Disertasi. Yogyakarta: Program Pascasarjana Uny.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobandi, B. 2008. Model Pembelajaran Kritik Dan Apresiasi Seni Rupa. Solo: Maulana Offset
- Suhaya. 2016. Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas. Pendidikan Dan Kajian Seni, 1(1)
- Sultika, B., & Hartijasti, Y. 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kreativitas Dan Orientasi Inovasi Di Tempat Bekerja. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa, 1(2), 184
- Susanto, A. 2013. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wati, Ruja Dan Wahyu Iskandar. 2020. Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Kelas Iv Mi/Sd. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran Volume 7 No. 3
- Yulianto, F. & Nashori, H. 2006. Kepercayaan Diri Dan Prestasi Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, 3(55-62).